BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena dianggap paling sesuai untuk meneliti strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo jombang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam realitas sosial yang terjadi, dengan menggali pengalaman dan praktik langsung dari guru PAI. Melalui studi kasus, fokus penelitian diarahkan pada kondisi nyata di lapangan, khususnya mengenai strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*.

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai strategi pembinaan yang diterapkan, baik melalui teladan, pembiasaan, motivasi, maupun pengawasan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang utuh mengenai strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan sekolah (Parwanto et al., 2024).

2. Desain Penelitian

Menurut Maysaroh et al. (2025) Desain studi kasus deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan secara rinci, objektif, dan sistematis tentang kondisi serta ciri khas dari suatu fenomena atau kelompok sosial tertentu. Pendekatan ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam proses dan situasi yang berlangsung di lapangan dalam konteks tertentu.

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif yang fokus pada strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*. Peneliti berusaha menggambarkan secara rinci berbagai aktivitas guru PAI dalam melakasanakan strategi *intervensi*, meliputi strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi serta peran penting guru PAI dalam

menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Studi kasus ini dipusatkan di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo jombang sehingga penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying.*

B. Situasi Sosial Dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Desain studi kasus deskriptif digunakan untuk menguraikan secara rinci, objektif, dan sistematis mengenai kondisi serta ciri khas sosial di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang dalam kaitannya dengan strategi guru PAI . Keberagaman karakter peserta didik serta perbedaan latar belakang keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah, termasuk munculnya perilaku *bullying*. Perbedaan pola asuh, kemampuan mengendalikan emosi, serta pemahaman nilai-nilai agama menyebabkan setiap peserta didik memiliki cara berinteraksi yang berbeda dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan salat berjamaah, pembacaan doa,Istighosah, serta pembinaan akhlak, menjadi sarana yang penting dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan saling menghormati. Sinergi antara Guru PAI, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta strategi *intervensi* yang diterapkan oleh Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi kasus *bullying* di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.

Keberagaman karakter peserta didik dan perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan munculnya berbagai bentuk interaksi sosial di sekolah, termasuk perilaku *bullying*. Kondisi tersebut menuntut Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga

sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pembina akhlak peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan nilai-nilai Islami, pemberian nasihat, keteladanan, serta pembinaan karakter, guru PAI diharapkan mampu menanamkan sikap saling menghargai, empati, dan kasih sayang sehingga dapat mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*. Oleh karena itu, keberhasilan strategi *intervensi* Guru PAI sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, kerja sama dengan orang tua, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter (Fanani, 2024).

Situasi sosial dalam penelitian ini ada pada lingkunga SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang khususnya dalam hubungannya dengan *bullying*. Fokus penelitian diarahkan pada peran orang tua sebagai pembina utama dalam keluarga, serta dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah yang turut berkontribusi dalam membentuk kebiasaan berakhlak baik. Aktivitas kegiatan keagamaan seperti sholat, membaca doa sebelum belajar, sitighosah menjadi bagian penting dari strategi *intervensi* guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu yang terlibat secara langsung dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan bukan responden, melainkan partisipan, informan, atau narasumber, karena mereka memberikan informasi secara mendalam berdasarkan pengalaman dan keterlibatannya dalam fenomena yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoretis (*theoretical sampling*) karena tujuan penelitian kualitatif bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sehingga dapat menghasilkan konsep atau teori (Sugiyono, 2019).

Untuk memperoleh informasi mengenai Strategi *Intervensi* Guru PAI dalam Mengurangi Kasus *Bullying* di Lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, peneliti melibatkan beberapa kelompok partisipan yang

dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan strategi *intervensi* tersebut, yaitu:

a. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah dan program pembinaan karakter peserta didik.
b. Guru PAI (PAI), sebagai informan utama yang melaksanakan strategi *intervensi* dalam mengurangi kasus *bullying* melalui pembelajaran, pembinaan akhlak, dan kegiatan keagamaan.
c. Wali Kelas, sebagai pendidik yang berinteraksi secara intensif dengan peserta didik serta mengetahui kondisi dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah.
d. Peserta Didik Kelas V, sebagai partisipan yang mengalami secara langsung interaksi sosial di sekolah dan memberikan informasi mengenai bentuk *bullying* yang terjadi serta pelaksanaan strategi *intervensi* guru PAI.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Nurrisa et al. (2025), dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti secara langsung di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang sangat penting untuk mengamati, memahami, dan menggali informasi mengenai strategi intervensi guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Peneliti dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran maupun aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung. Selain itu, sikap netral, terbuka, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik perlu dijaga agar data yang diperoleh bersifat objektif, akurat, dan mendalam. Dengan keterlibatan aktif, kemampuan membangun komunikasi yang baik, serta kepekaan terhadap kondisi di lapangan, peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam pelaksanaan strategi intervensi guru PAI untuk mengurangi kasus *bullying*, sehingga keberadaan peneliti menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dalam penelitian mengenai Strategi Intervensi Guru PAI dalam Mengurangi Kasus *Bullying* di Lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam mengenai bentuk *bullying*, strategi *intervensi* yang diterapkan oleh guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument*. Peneliti bertugas mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian menganalisis serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.

2. Instrumen Sekunder

   Instrumen sekunder yang digunakan peneliti untuk membantu proses pengumpulan data meliputi:

a. Pedoman wawancara, yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan peserta didik mengenai strategi intervensi dalam mengurangi kasus *bullying*.
b. Pedoman observasi, yang digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi *intervensi* guru PAI, interaksi peserta didik, serta kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.
c. Pedoman dokumentasi, yang digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, program pembinaan karakter, catatan kasus *bullying*, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian mengenai Strategi *Intervensi* Guru PAI dalam Mengurangi Kasus *Bullying* di Lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai peristiwa, aktivitas, maupun perilaku yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan pencatatan terhadap seluruh kejadian yang dialami peneliti, baik yang dilihat maupun didengar, tanpa memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh sehingga data yang dicatat benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Ditinjau dari pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi kondisi lingkungan sekolah, bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di antara peserta didik, interaksi sosial antarsiswa, pelaksanaan strategi *intervensi* Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*, kegiatan pembinaan karakter dan keagamaan, serta peran kepala sekolah, guru PAI, dan wali kelas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini digunakan **wawancara semiterstruktur**, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan informasi secara lebih luas sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, Guru PAI, wali kelas, dan peserta didik kelas V SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, strategi *intervensi* yang diterapkan oleh Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui wawancara diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program pembinaan karakter dan keagamaan, data kegiatan keagamaan, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, foto kegiatan, catatan atau laporan mengenai kasus *bullying*, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian mengenai strategi *intervensi* Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Pujiharti dan Isnaini (2025), dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar yang kuat dalam penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian mengenai Strategi Intervensi Guru PAI dalam Mengurangi Kasus *Bullying* di Lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang**,** untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi**,** yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, Guru PAI, wali kelas, dan peserta didik sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Dalam penelitian ini, data mengenai strategi intervensi Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* diperoleh dari kepala sekolah, Guru PAI, wali kelas, dan peserta didik. Perbandingan informasi dari keempat sumber tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik merupakan cara menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bentuk *bullying*, strategi intervensi yang diterapkan oleh Guru PAI, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi dan keabsahan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada beberapa kesempatan yang berbeda agar dapat mengetahui konsistensi pelaksanaan strategi intervensi guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*. Apabila informasi yang diperoleh menunjukkan hasil yang relatif sama pada waktu yang berbeda, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pengumpulan data kembali hingga memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Selain menggunakan teknik triangulasi, peneliti juga melakukan *member check* kepada para informan. *Member check* dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada kepala sekolah, Guru PAI, wali kelas, maupun peserta didik untuk memastikan bahwa data yang telah dicatat dan diinterpretasikan oleh peneliti telah sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh informan. Langkah ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan penafsiran serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, serta pengelompokan data sehingga hanya informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi intervensi Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang, yang digunakan dalam proses analisis.

Selanjutnya, data yang telah dipilih disusun dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami makna, menemukan pola, serta menjelaskan hubungan antardata yang diperoleh (Kholid & Mafariech, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña**,** yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merupakan proses analisis yang meliputi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengelompokan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Proses ini tidak hanya bertujuan mengurangi jumlah data, tetapi juga mempertajam fokus penelitian dengan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk *bullying*, strategi intervensi Guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Menurut Madondo (2021), kondensasi data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti mengorganisasi data sehingga lebih mudah dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, maupun tabel sederhana yang menggambarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi intervensi Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying*. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan antar kategori, menemukan pola-pola yang muncul, serta memudahkan proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh selama proses penelitian masih bersifat sementara dan akan terus diverifikasi melalui pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid, konsisten, dan diperoleh dari berbagai teknik maupun sumber yang berbeda, maka kesimpulan tersebut dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu secara mutlak menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal karena fokus penelitian dapat berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka terhadap berbagai fenomena baru yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Melalui tahapan analisis tersebut, peneliti berupaya memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai strategi intervensi Guru PAI dalam mengurangi kasus *bullying* di lingkungan SD Negeri Pucangro 2 Gudo Jombang**,** meliputi bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi, strategi *intervensi* yang diterapkan oleh Guru PAI, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya Guru PAI dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta mendukung pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.